

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA

Vol. 4, No. 2, 2026, 547-570

Copyright © 2026, Siti Salfina Rodhiyah, et.al DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi Dan Komunikasi Menggunakan Model PGT Dengan Media Julipin di Sekolah Dasar

Siti Salfina Rodhiyah¹, Zain Ahmad Fauzi²

^{1,2}) Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin, Indonesia

Email: sitirodhiyah0406@gmail.com, zain.fauzi@ulm.ac.id

Abstract:

The problem addressed in this study was the low level of students learning activities and their critical thinking, collaboration, and communication skills. These problems were caused by teacher-centered instruction, limited use of learning media, and students' lack of experience in discussion, expressing opinions, and collaboration. The proposed solution was the implementation of the PGT model supported by Julipin media. This study aimed to describe the improvement of teacher and student activities and analyze students' critical thinking, collaboration, and communication skills. A qualitative approach supported by quantitative analysis was employed using Classroom Action Research (CAR). The participants were fifth-grade students of SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin. Data were collected through observation and written tests. The results showed improvements in teacher activity (97%–100%), student activity (45%–90%), critical thinking (30%–80%), collaboration (40%–90%), communication (30%–85%), and learning mastery (30%–80%). These findings indicate that the PGT model assisted by Julipin media effectively improves the quality of the learning process and outcomes in Pancasila Education and can serve as a reference for school principals, teachers, and future researchers.

Keywords: Critical Thinking, Collaboration, Communication, PGT Model, Julipin Media

Abstrak:

Permasalahan pada penelitian ini adalah masih kurangnya aktivitas murid mengikuti pembelajaran, serta keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi yang masih rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran bersifat satu arah, media pembelajaran yang jarang dilakukan, serta murid belum terbiasa berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama secara aktif. Solusi yang peneliti tawarkan adalah menggunakan model PGT dengan media Julipin. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan murid serta menganalisis keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung analisis kuantitatif dengan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah murid kelas V SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis yang menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 97% menjadi 100%, aktivitas murid dari 45% menjadi 90%, keterampilan berpikir kritis dari 30% menjadi 80%, keterampilan kolaborasi dari 40% menjadi 90%, keterampilan komunikasi dari 30% menjadi 85%. Hal ini berdampak positif terhadap ketuntasan hasil belajar

murid yang meningkat dari 30% menjadi 80%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model PGT dengan Media Julipin efektif meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Kolaborasi, Komunikasi, Media PGT, Media Julipin*

PENDAHULUAN

Salah satu cara praktis untuk mengembangkan sikap manusia sehat, pintar, dan berbudi pekerti luhur adalah melalui Pendidikan. Pendidikan menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi penerus yang unggul, mengembangkan keterampilan dan kualitas, serta bermartabat di tengah perkembangan teknologi. Proses dari pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menarik dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini (Dian dkk., 2020; Sipahutar, 2022; Iskandar dkk., 2023). Namun demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang tercermin dari capaian indikator pendidikan nasional.

Saat ini Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu Pendidikan dengan merespons tuntutan melalui peluncuran kurikulum merdeka, yang menjadi tonggak reformasi besar dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk membangun murid yang tidak hanya mahir dalam mata pelajaran akademik, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi, berperan aktif dalam masyarakat global, dan keterampilan yang mengacu pada kontek kehidupan mengenai masalah, peristiwa, atau kejadian. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan ini terdapat pada kecakapan 6C untuk diintegrasikan dalam pembelajaran abad 21 (Amrullah dkk., 2024; Astuti, 2024; Rochmah, 2023; Satria dkk., 2025).

Pembelajaran masa kini menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus dilengkapi dengan pengembangan kreativitas, karakter yang kuat, serta kemampuan memanfaatkan informasi dan teknologi komunikasi sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Dafit dkk., 2024; Darwati & Purana, 2021; Lestari & Hindun, 2023).

Hal yang dapat diindikasikan pada satu contoh mata pelajaran yang mengarah

kepada pendidikan karakter seperti Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teori, tetapi juga mampu berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Murid yang mampu berpikir kritis akan dapat menganalisis dan mengajukan argumen, memberi klasifikasi, memberi bukti, memberi alasan, dan menarik kesimpulan (Noorhapizah dkk., 2022; Tabah, 2023).

Dalam konteks tersebut, Keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar murid. Dalam pembelajaran di kelas, kolaborasi juga merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting bagi murid dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan kolaboratif, murid dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan komunikasi (Devi dkk., 2023; Ihwanto dkk., 2022; Mashud dkk., 2022). Komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian atau pertukaran informasi, gagasan, maupun perasaan antara individu atau kelompok dengan tujuan membangun pemahaman bersama dan mencapai tujuan yang sama. Keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi dapat ditingkatkan secara efektif melalui penerapan berbagai model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, kegiatan belajar dan komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan wajib hadir dalam proses pembelajaran di kelas (Bantani dkk., 2025; Pusvita dkk., 2023).

Namun pada kenyataannya, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pembelajaran di sekolah. Permasalahan pendidikan di sekolah Kota Banjarmasin hingga saat ini masih banyak dijumpai, khususnya pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid sekolah dasar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, murid masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Selain itu, keterampilan komunikasi murid juga belum berkembang secara optimal, terlihat dari rendahnya keberanian murid untuk berdiri di depan teman-temannya yang lain untuk menceritakan hasil dari kerja sama kelompoknya. Keterampilan kolaborasi pun masih menjadi kendala karena pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurangnya peluang bagi murid untuk berdiskusi aktif dengan teman sekelas. (Azizah & Darmiyati, 2024; Nisa Yunita & Celia Cinantya, 2024; Hikmah & Pratiwi, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu sekolah dasar di Banjarmasin, yaitu SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin, juga masih menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru dan murid di kelas V Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh hasil temuan bahwa keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi murid masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, murid terlihat belum mampu berpikir kritis secara optimal ketika diminta memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, masih banyak murid yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya kepada guru. Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, sebagian murid menunjukkan sikap ribut atau mengeluh ketika tidak dapat bergabung dengan teman dalam lingkaran pertemanan yang sama, dan murid merasa bosan. Meskipun pengelompokan tetap dilakukan oleh guru, murid tersebut cenderung bersikap pasif, dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Dari masalah ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti meningkatkan penggunaan model pembelajaran, metode diskusi kelompok dan media pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan penelitian yang berfokus pada upaya memperbaiki dan mengatasi kendala yang ada, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi murid. Penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi murid melalui penerapan model pembelajaran yang relevan dengan permasalahan tersebut. Peneliti berupaya memberikan solusi konkret guna mengatasi masalah yang ditemukan dengan menggunakan kombinasi dari tiga model yakni, Model *Problem Based Learning* (PBL), *Group Investigation* (GI), serta *Teams Games Tournament* (TGT) yang diberi nama dengan "Model PGT".

Model PBL merupakan model utama suatu kegiatan pembelajaran yang memiliki orientasi pada cara memecahkan suatu masalah pada masalah yang terjadi sehari-hari, dengan tujuan supaya murid mampu memecahkan suatu permasalahan dengan logis dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, dalam proses pembelajaran tidak hanya persiapan untuk masa depan, tetapi juga menghasilkan seseorang dengan pola pikir kritis serta memiliki tingkat kreativitas dan keterampilan

yang tinggi. (Rachmawati & Rosy, 2021).

Model GI menurut Agus (Sundahry dkk, 2023), menyatakan bahwa model yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi murid untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana murid yang berkemampuan tinggi bergabung dengan murid yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan oleh guru kepada murid.

Model TGT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan di kelas dan melibatkan seluruh murid tanpa membedakan kemampuan atau status mereka. Dalam model ini, setiap murid berperan aktif, termasuk sebagai tutor sebaya, serta belajar melalui kegiatan permainan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan mampu meningkatkan semangat belajar murid sekaligus memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari (Sufyan & Hartono, 2024).

Selain menggunakan kombinasi model pembelajaran, penelitian ini juga dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Melalui media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid (Shabrina dkk., 2025). Media yang digunakan adalah media Julipin (Jukung Lintas Pintar) berbasis kearifan lokal untuk murid sekolah dasar merupakan media pembelajaran inovatif yang menggabungkan unsur budaya daerah dengan konsep edukatif. Media ini dirancang untuk mendukung kemampuan berpikir kritis murid, serta melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi melalui aktivitas permainan kelompok yang terstruktur dan interaktif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuadah dkk., (2025) Maulida dkk., (2025), Nizmatullayla & Ahmad Fauzi (2023), menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid. Namun, belum ada peneliti yang menyoroti tentang kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, serta *Teams Games Tournament* (PGT) dengan Media Julipin. Kesenjangan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan PTK menggunakan model PGT dengan Media

Julipin. Model PGT dengan media Julipin berlandaskan filosofis bahwa

pembelajaran yang bermakna terjadi melalui proses menghadapi masalah (*Problem*) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, (*Group*) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, (*Tournament*) untuk melatih keterampilan komunikasi, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan motivasi belajar murid. Sementara itu, media Julipin berperan sebagai media pembelajaran berbasis permainan dan kearifan lokal yang mendukung pelaksanaan turnamen sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, interaktif, serta mendorong keterlibatan aktif murid dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas guru dan murid serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid yang berpengaruh terhadap hasil belajar melalui penerapan model PGT dengan Media Julipin pada murid kelas V di SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan murid, serta perkembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran secara lebih terukur yang menggunakan statistik deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. (Ardiansyah dkk., 2023). Sementara metode analisis kuantitatif merupakan metode menggunakan statistik deskriptif yang dipaparkan dalam bentuk grafik dan statistik. Dengan pemaparan data tersebut akan memudahkan melakukan penarikan kesimpulan secara kuantitatif (Arif & Oktafiana, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan di dalam kelas

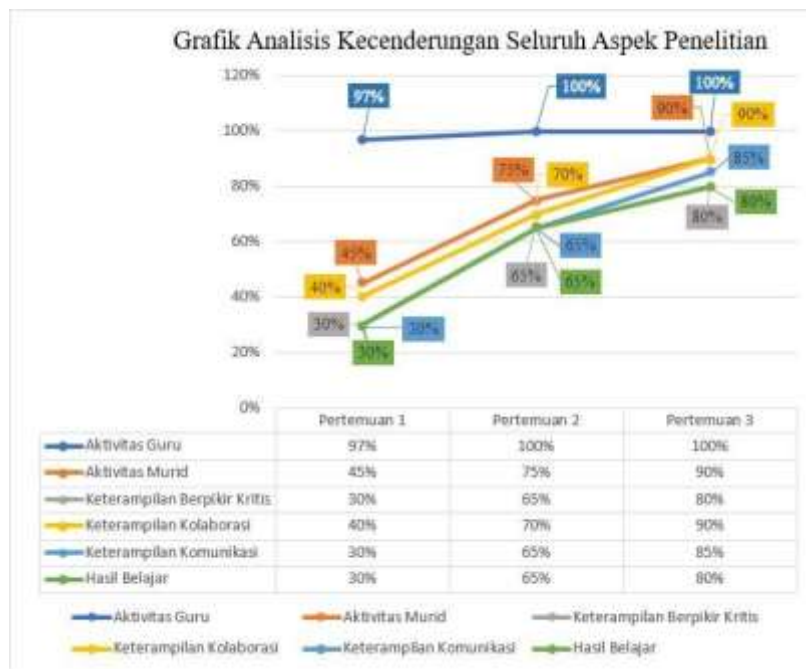
oleh guru atau peneliti dengan maksud untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui dalam pelaksanaan PTK, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi di kelas (Arif & Oktafiana, 2023).

Sumber data penelitian diperoleh dari wali kelas V Tahun Ajaran 2025/2026 SDN Kuin Cerucuk 4 Banjarmasin. Data juga diperoleh dari murid kelas V dengan jumlah murid 20 orang. Data diperoleh melalui observasi pada aktivitas guru dan aktivitas murid dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh seorang observer, dalam penelitian ini yang bertugas dalam mengamati guru adalah wali kelas V, sementara pada aktivitas murid dan keterampilan di amati oleh peneliti sebagai guru dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes tertulis yang dirancang untuk mengukur hasil belajar murid.

Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru memperoleh skor 26-32. Aktivitas murid dikatakan berhasil apabila mencapai skor 26 – 32 dengan kriteria sangat aktif. Keterampilan berpikir kritis dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh 13 – 16 dengan kriteria hampir seluruhnya terampil. Keterampilan kolaborasi dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh 17 – 20 dengan kriteria hampir seluruhnya terampil. Keterampilan komunikasi dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh 13 – 16 dengan kriteria hampir seluruhnya terampil. Ketercapaian hasil belajar murid dikatakan berhasil (tuntas) apabila hasil belajar murid mencapai nilai minimal ≥ 80 secara individual dan presentase klasikalnya mencapai $\geq 80\%$ semuanya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi tiga pertemuan. Setiap data yang diperoleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan data kecenderungan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan hasil yang ditunjukkan pada tiap-tiap pertemuan pembelajaran dipengaruhi oleh aktivitas guru sebagai hal yang paling utama dilakukan dalam proses pembelajaran dan tindakan kelas, aktivitas guru yang berkualitas berpengaruh pada aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi yang ditunjukkan murid dalam proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru juga akan mempengaruhi hasil belajar murid. Apabila aktivitas guru mengalami perbaikan atau kenaikan maka aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi juga akan meningkat sehingga hasil belajar juga ikut berpengaruh secara signifikan.

Pada pertemuan I, aktivitas guru memperoleh persentase 97% dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan hampir seluruh tahapan model PGT dengan media Julipin sesuai dengan perencanaan. Namun, masih terdapat satu aspek yang belum terlaksana secara optimal, yaitu pemberian penguatan konsep setelah presentasi kelompok. Meskipun aktivitas guru sudah berada pada kategori sangat baik, aktivitas murid baru

mencapai 45%, Rendahnya aktivitas murid tersebut berdampak pada keterampilan berpikir kritis hanya 30% murid yang mencapai indikator keberhasilan, keterampilan kolaborasi yang hanya mencapai 40%, memengaruhi keterampilan komunikasi yang hanya mencapai 30%, Rendahnya aktivitas murid serta belum berkembangnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi akhirnya berdampak pada hasil belajar, di mana hanya 30% murid yang mencapai ketuntasan. Hal ini terjadi karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi awal, murid lebih terbiasa mengikuti pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga ketika diminta berdiskusi, memecahkan masalah, bertanya, maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok, sebagian besar murid masih terlihat pasif. Akibatnya, kesempatan murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran masih terbatas.

Pada pertemuan II, aktivitas guru meningkat memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah memperbaiki kekurangan pada pertemuan pertama dengan memberikan penguatan konsep setelah presentasi kelompok. Selain itu, guru tetap konsisten melaksanakan seluruh tahapan model PGT dengan media Julipin, membimbing diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada seluruh murid untuk berpartisipasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Konsistensi guru tersebut membuat murid mulai memahami alur pembelajaran sehingga aktivitas murid meningkat menjadi 70%. Meningkatnya aktivitas murid memberikan dampak terhadap keterampilan berpikir kritis menjadi 55%, keterampilan kolaborasi yang meningkat menjadi 70%, keterampilan komunikasi, yang meningkat menjadi 65%, dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat menjadi 65%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif murid terlibat dalam proses pembelajaran, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap materi sehingga jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat.

Pada pertemuan III, aktivitas guru berhasil mempertahankan persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Guru secara konsisten melaksanakan seluruh sintaks model PGT dengan media Julipin, memberikan bimbingan selama diskusi, memberikan penguatan terhadap hasil kerja murid, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Konsistensi tersebut membuat murid semakin terbiasa mengikuti pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga aktivitas murid meningkat menjadi 90%, keterampilan berpikir kritis yang meningkat menjadi 80%, keterampilan

kolaborasi meningkat menjadi 90%, keterampilan komunikasi meningkat menjadi 85%, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang melebihi indikator keberhasilan ≥ 80 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh murid telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, penerapan model PGT dengan media Julipin mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan pada observasi awal, yaitu rendahnya aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, serta hasil belajar. Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga menunjukkan bahwa semakin konsisten guru melaksanakan pembelajaran, semakin aktif keterlibatan murid, sehingga keterampilan dan hasil belajar murid juga semakin meningkat.

AKTIVITAS GURU

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model PGT dengan Media Julipin meningkat dapat diterima. Hal ini terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran di setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi, kecenderungan kenaikan terjadi pada tiap pertemuan hingga pertemuan III dengan peningkatan skor mencapai skor 32 dengan persentase 100% yang ber kriteria sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas guru saat melaksanakan model pembelajaran di pertemuan selanjutnya mengalami perbaikan sehingga proses pembelajarannya terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Peningkatan ini terjadi karena setelah setiap pertemuan, peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan, tahapan yang belum terlaksana dengan baik, atau bagian yang belum maksimal pada pertemuan sebelumnya. Melalui proses refleksi ini, guru dinilai mampu menjalankan pembelajaran dengan lebih efektif dan optimal, sehingga aktivitas guru meningkat sesuai dengan indikator dan capaian yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dkk., (2024); Suwartono, (2024); Khairunnisa & Susilawaty, (2024) bahwa Peningkatan ini terjadi karena setelah setiap pertemuan peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi merupakan tahapan penting dalam PTK karena melalui proses tersebut guru dapat mengidentifikasi

kelemahan pembelajaran dan merancang perbaikan pada pertemuan berikutnya sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara berkelanjutan.

Guru merupakan komponen sentral dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai pengajar, fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan peran tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi aktif, serta membangun kemampuan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Faridah & Jannah, 2023; Handayani dkk., 2025). Oleh sebab itu, untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu berperan aktif dan terlibat secara optimal dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran serta mampu menggiring murid untuk menemukan kebermaknaan dalam pembelajaran (Nurzannah, 2022). Aktivitas guru yang efektif selama proses pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid, sehingga aktivitas guru pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Suhaimi dkk., 2024).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa penerapan model PGT dengan Media Julipin dalam proses pembelajaran sudah tepat, karena penggunaan model pembelajaran dan sebuah media ini dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, dalam pembelajaran ini guru telah mampu mendesain proses pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai fasilitator dalam menyajikan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran semakin membaik sehingga memberikan dampak pada keefektifan pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh penelitian yang relevan yakni sebagai Munawarah dkk., (2025), Nizmatullayla & Ahmad Fauzi, (2023) seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan selalu meningkat hingga pada pertemuan terakhir mencapai kriteria “sangat baik”.

AKTIVITAS MURID

Aktivitas murid merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika murid aktif dalam pembelajaran, tingkat

keberhasilan pembelajaran akan semakin tinggi dan dapat memfasilitasi tereksplorasinya keterampilan murid secara optimal. Selain itu, keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, sehingga semakin tinggi partisipasi murid, semakin besar peluang mereka untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Johar dkk., 2023; Mariah dkk., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas murid merupakan cerminan dari keterlibatan mereka dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari merespons permasalahan, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, hingga menyajikan hasil diskusi. Semakin tinggi tingkat aktivitas murid selama proses pembelajaran, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam membangun pengetahuan dan berinteraksi dengan teman maupun guru. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan komunikasi dan kerja sama murid. Dengan demikian, pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif murid dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi (R. Putri & Metroyadi, 2023; Fuadah dkk., 2025; Dania & Noorhapizah, 2026).

Penggunaan media Julipin tidak hanya membantu meningkatkan aktivitas belajar murid, tetapi juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi selama pembelajaran. Melalui kegiatan menjawab soal, menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran di depan kelas, murid terdorong untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus berinteraksi secara aktif dengan teman dan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dalam proses diskusi maupun penyelesaian masalah mampu mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Melalui keterlibatan tersebut, murid tidak hanya dituntut untuk menganalisis serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, tetapi juga mengemukakan ide, bertukar pendapat, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman maupun guru (Hidayati & Pratiwi 2024; Hidayat & Fitriana 2024).

Peningkatan aktivitas yang terjadi pada setiap pertemuan juga tidak terlepas dari peran guru yang terus melakukan perbaikan dalam setiap aspek pembelajaran. Guru secara

aktif memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada murid agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini sesuai dengan temuan Lailiyah & Asrani (2024) yang menyatakan bahwa perbaikan aktivitas guru pada setiap pertemuan PTK berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas murid, karena guru yang aktif mendampingi dan memotivasi murid akan mendorong keterlibatan murid yang lebih optimal dalam setiap sesi pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian lain yang relevan yakni Mariamah dkk., (2025), Maulida dkk., (2025) seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas murid pada setiap pertemuan selalu meningkat hingga pada pertemuan terakhir. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model PGT dengan media Julipin terbukti dapat meningkatkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran.

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Peningkatan keterampilan berpikir kritis murid pada penelitian ini terjadi karena selama proses pembelajaran murid secara aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang disajikan melalui soal-soal HOTS. Soal tersebut tidak hanya menuntut murid untuk mengingat informasi, tetapi juga menganalisis permasalahan, mengevaluasi berbagai alternatif jawaban, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh.

Aktivitas pembelajaran yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi secara berulang membuat kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi murid semakin berkembang pada setiap pertemuan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat berkembang melalui pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menganalisis, mengevaluasi, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, murid dilatih untuk mengembangkan kemampuan analisis, sintesis informasi, dan pengambilan keputusan. Proses tersebut menjadi lebih optimal ketika murid diberi kesempatan berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, sehingga keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran semakin meningkat. Dengan demikian, semakin sering murid dihadapkan pada situasi yang menuntut

pemecahan masalah dan partisipasi aktif, semakin berkembang pula keterampilan berpikir kritis yang dimilikinya (Rismawati dkk.,2022; Saputri dkk.,2026; Annisa & Metroyadi, 2024).

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian lain yang relevan yakni M. Azizah, (2025), Meiliana dkk., (2024) seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis murid pada setiap pertemuan selalu meningkat hingga pada pertemuan terakhir. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model PGT dengan media Julipin terbukti dapat meningkatkan Keterampilan berpikir kritis murid dalam pembelajaran.

KETERAMPILAN KOLABORASI

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam diri setiap murid. Kolaborasi dalam konteks pembelajaran mencakup kemampuan murid untuk berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan sikap tanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai dalam kegiatan kelompok. Menurut Sunbanu dkk. (2022) keterampilan kolaborasi murid dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang mendorong murid untuk bekerja bersama dalam kelompok heterogen, berbagi tugas, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Selama proses pembelajaran, murid tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu, tetapi juga harus berinteraksi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, murid belajar untuk berbagi tugas, bertukar ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengambil keputusan bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian J. Rahmah & Jannah (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, penyelidikan kelompok, dan pemecahan masalah bersama mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa melalui interaksi aktif, pembagian tanggung jawab, serta pertukaran gagasan antaranggota kelompok.

Pengalaman belajar yang diperoleh secara berulang membuat murid semakin memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan kelompok sehingga keterampilan kolaborasi mereka mengalami peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Abdullah

dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan mampu memunculkan seluruh indikator keterampilan kolaborasi, yaitu kontribusi aktif, pembagian tugas yang produktif, tanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, serta sikap saling menghargai antar anggota kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mendorong interaksi antar murid dapat membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi secara optimal.

Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek kolaborasi yang diamati. Pada awal pembelajaran masih terdapat beberapa murid yang cenderung pasif dan bergantung pada teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Namun, setelah diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas kelompok, murid mulai menunjukkan kontribusi yang lebih baik terhadap kelompoknya.

Murid terlihat lebih aktif memberikan ide, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menghargai pendapat yang berbeda selama proses diskusi berlangsung. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman kolaboratif secara langsung mampu membentuk keterampilan bekerja sama yang lebih baik pada diri murid. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling bertukar informasi, membantu teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Melalui proses tersebut, murid tidak hanya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan serta mengurangi sikap pasif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok secara aktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi murid (Fazhari & Yuniawatika, 2025; Hardianti dkk., 2026).

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian lain yang relevan yakni Maulida dkk (2025), S. R. Rahmawati & Jannah, (2025) seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi murid pada setiap pertemuan selalu meningkat hingga pada pertemuan terakhir. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model PGT dengan media Julipin terbukti dapat meningkatkan Keterampilan kolaborasi murid dalam proses pembelajaran di kelas.

KETERAMPILAN KOMUNIKASI

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Melalui komunikasi, guru dan murid dapat saling bertukar informasi, gagasan, maupun perasaan sehingga tercipta pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari. Komunikasi yang baik juga membantu murid untuk lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan murid dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. (Bantani dkk., 2025; Karman dkk., 2025).

Peningkatan keterampilan komunikasi murid pada penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik Model Pembelajaran PGT dengan media Julipin yang menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, permainan edukatif, tanya jawab, dan presentasi hasil kerja kelompok, murid memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk menyampaikan ide, memberikan tanggapan, serta berinteraksi dengan teman maupun guru. Aktivitas pembelajaran yang menuntut adanya komunikasi secara terus-menerus tersebut membuat murid semakin terbiasa mengungkapkan pendapat dan berani berbicara di depan orang lain dengan percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara interaktif melalui kegiatan diskusi dan aktivitas yang kontekstual serta menyenangkan mampu mendorong partisipasi aktif murid, memberikan ruang untuk mengeksplorasi kreativitas, melatih kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan dan menanggapi ide orang lain, serta meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial murid, sehingga keterampilan komunikasi berkembang secara optimal (Ilham dkk., 2025; Puspita 2025).

Selain itu, guru secara konsisten memberikan motivasi dan dorongan kepada murid untuk menerapkan indikator-indikator keterampilan komunikasi, seperti berani menyampaikan pendapat, menyimak informasi dengan baik, mempresentasikan hasil diskusi, serta menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang pada setiap pertemuan tersebut membuat murid lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi sehingga keterampilan komunikasi mereka meningkat

secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Munawar dkk., (2024) bahwa peningkatan keterampilan komunikasi murid terjadi karena guru secara aktif mendorong murid untuk menerapkan indikator keterampilan komunikasi selama pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, menyimak penjelasan, dan melakukan presentasi di depan kelas.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian lain yang relevan yakni Aidiyanda dkk., (2025), E. Lestari dkk., (2026) seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi murid pada setiap pertemuan selalu meningkat hingga pada pertemuan terakhir. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model PGT dengan media Julipin terbukti dapat meningkatkan Keterampilan komunikasi murid dalam proses pembelajaran di kelas.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada murid berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri murid dengan adanya perubahan tingkah laku. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Semakin baik usaha belajar murid, baik pula hasil belajar yang akan mereka raih karena menjadi acuan keberhasilan pembelajaran yang dialami murid (Yandi dkk., 2023). Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh murid dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hastuti dkk (2026) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian murid sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang aktif, keterlibatan guru selama proses pembelajaran, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai sehingga murid lebih mudah memahami dan menyerap materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang didukung penggunaan media pembelajaran yang sesuai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan

aktivitas, keterlibatan, serta hasil belajar murid (Fauzi dkk., 2022; Shabrina dkk., 2025; Qadli dkk., 2024).

Penelitian A. Rahmah & Asrani, (2025), Doni & Purwanti, (2023), seluruh hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal pada setiap siklus selalu meningkat hingga pada siklus terakhir mencapai kriteria “Tuntas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Keterampilan berpikir kritis murid pada pertemuan I hasil belajar murid secara klasikal memperoleh persentase 30%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi persentase 65% dan meningkat lagi pada pertemuan III menjadi 80%.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PGT dengan Media Julipin memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi serta hasil belajar murid. Aktivitas murid pada awalnya memperoleh persentase 97% meningkat menjadi 100% hingga pertemuan III. Aktivitas murid meningkat dari 45% menjadi 90%, keterampilan berpikir kritis meningkat dari 30% menjadi 80%, keterampilan kolaborasi meningkat dari 40% menjadi 90%, keterampilan komunikasi meningkat dari 30% menjadi 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PGT dengan media Julipin efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Badruli, M., & Faradita, M. N. (2024). Analisis keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis games educaplaypada pembelajaran ipas. *Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Games Educaplaypada Pembelajaran Ipas*, 09(educaplay, collaboration, IPAS).
- Aidiyanda, S., Jamhari, M., & Susanna. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Peserta Didik Kelas XI-J Di SMAN 4 Palu*. 6(1), 253–260.
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas Peran Kurikulum Merdeka terhadap Tantangan Revolusi Industri 4.0 bagi Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>

- Annisa, S., & Metroyadi. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning , Numbered Heads Together , Dan Make A Match Di Kelas IV*. 2(2), 459–465.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV.Mitra Ilmu.
- Astuti, M. L. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 154–161. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Azizah, M. (2025). *Meningkatkan aktivitas, minat literasi membaca,keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar pendidikan pancasila materi keragaman budaya indonesiamenggunakan model problem based learning, inkuiri, dan team games tournament pada siswa kelas IV sdn kelay*.
- Azizah, W., & Darmiyati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Operasi Pecahan di SDN Pemurus Luar 1 Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4360. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1519>
- Bantani, F. D., Rosidin, O., & Yuliana, R. (2025). Analisis Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 368–383. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3161886>
- Dafit, F., Gurning, R. F., & Anggriani, M. D. (2024). 4C abilities (critical thinking, communication, collaboration, creativity) of elementary school students in learning the Indonesian language Febrina. *Primary : Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(5), 191–200.
- Dania, & Noorhapizah. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Cermat Untuk Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Komunikasi Dan Kerjasama Pada Muatan Ips Kelas V SDN Teluk Dalam 1 Banjarmasin*. 11.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terampil menyelesaikan masalah, menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah, dan isu-isu dunia nyata. M. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & Anggia, G. (2023). Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09, 517–526.
- Dian, N. L., Asri, I. G. . A. S., & Ardana, I. K. (2020). pengaruh model pembelajaran round club berbasis tri kaya parisudha terhadap kompetensi pengetahuan ppkn. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28900>
- Doni, M., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa muatan ips menggunakan model merdeka di sekolah dasar*. 4.
- Faridah, A., & Jannah, F. (2023). *Meningkatkan Aktivitas , Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS*. 7, 25682–25692.
- Fauzi, Z. A., Nadhira, R., Muslelah, S., & Orhandy, H. (2022). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*

Implementasi Model PBL , NHT dan CCB serta Media Kantong Penyelidikan. 5(3), 758–766.

- Fazhari, B. A., & Yuniawatika. (2025). *Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Sd Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok. 3(2).* <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p317-324>
- Fuadah, S., Fauzi, Z. A. N., & Pratiwi, D. A. (2025). *Meningkatkan aktivitas peserta didik menggunakan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning, Stad, Jigsaw Dan Group Investigation Pada Muatan Ipas Kelas IV Di SD. 10(September).*
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). *Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. 3.*
- Hardianti, M., Burhanuddin, Zohrani, & Husni, M. (2026). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Kabar Tahun Ajaran 2024 / 2025. 12, 92–96.*
- Hastuti, Agustina, R. C., & Yusran, I. (2026). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa : Kajian Literatur Pendahuluan. 2, 1–14.*
- Hidayat, A., & Fitriana, E. (2024). *Penerapan model be smart untuk siswa muatan ppkn dikelas va sdn telawang 3 Banjarmasin. 7, 11805–11814.*
- Hidayati, E. F., & Pratiwi, D. A. (2024). *Implementasi model bergerak dan media blooket untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. 09.*
- Hikmah, M., & Pratiwi, D. A. (2024). *Implementasi Model Rotan Dan Permainan “Cepat Tepat” Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 234–247.*
- Ihwanto, N., Warni, H., & Mashud, M. (2022). *Efforts to Improve Collaboration Skills and Student Learning Outcomes Using the Teams Games Tournament Model. Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 12(2), 191.* <https://doi.org/10.35194/jm.v12i2.2768>
- Ilham, M. A., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). *Strategi Guru dalam Menerapkan Madihin untuk Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. 02(04), 1139–1151.*
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 2322–2336. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 2322–2336.* <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/572>
- Johar, N. A., Kew, S. N., Tasir, Z., & Koh, E. (2023). *Learning Analytics on Student Engagement to Enhance Students ' Learning Performance : A Systematic Review. 1–25.*
- Karman, Ikhsan, A. N., Khoerunnisa, A. S., Fitriyadi, A., & Ismail, D. S. (2025). *Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan. 10.*
- Khairunnisa, & Susilawaty. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Kombinasi Model PBL, SQ4R dan QSH. 11(2), 353–370.*
- Lailiyah, N., & Asrani. (2024). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan*

Kombinasi Model PBL, Talking Stick, dan TGT Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(03), 436–442.

- Lestari, E., Marta, R., Marleni, L., Fadhilaturrahmi, & Kusuma, Y. Y. (2026). *Penerapan Model Open Ended untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. 11, 586–591.
- Lestari, R. V. A., & Hindun. (2023). penerapan 4c (communication , collaboration , critical thinking , creativity) pada kurikulum merdeka di tingkat sma pendahuluan Di era globalisasi ini , keterampilan 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) sangat diperlukan. *Journal of Indonesian Language Research*, 0435, 15–26.
- Mariah, S., Febianti, Y. N., & Kurnia, M. D. (2023). Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Time Token. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 222–230. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.54222>
- Mariamah, Prihandoko, Y., Noorhapizah, & Darmiyati. (2025). *Meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model pena pintar kelas VB SDN Kuin Selatan 1*. 11(September).
- Mashud, M., Muhammad, R., Mu'arifin, M., Didik, P., Afri, T., & Wulandari, A. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaborasi Siswa di Indonesia: Article Review. *Jendela Olahraga*, 7(2), 78–94. <https://doi.org/10.26877/jo.v7i2.11973>
- Maulida, S., Fauzi, Z. A., Noorhapizah, & Pratiwi, D. A. (2025). *Efektivitas Kombinasi Model Pbl, Tgt, Dan Nht Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Kreatif Di Sdn Telaga Biru 4 Banjarmasin*. 11.
- Meiliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). *Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan model lanting di sekolah dasar*. 09(September).
- Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). *meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan komunikasi menggunakan model pandir*. 10(September).
- Munawarah, N., Prihandoko, Y., Noorhapizah, & Darmiyati. (2025). *Improving Activities, Collaboration Skills And Critical Thinking Using The Smart Model Of Pancasila Education*. 208–216.
- Nisa Yunita, & Celia Cinantya. (2024). Improving Cooperation and Critical Thinking Ability Using The “Be Smart” Model in Primary School Students. *Journal of Elementary School Education*, 491–499. <https://doi.org/10.62966/joese.v2i2.883>
- Nizmatullayla, & Ahmad Fauzi, Z. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model Problem Based Learning Dibantu Dengan Model*. 01(02), 315–323.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). *meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan smart model untuk Siswa Sekolah Dasar*. 2338(2), 13–34.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity : Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Puspita, I. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Diskusi (Discussion Based Learning) Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Iis Puspita Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PENDAHULUAN Pendidikan di Indonesia terus mengal*. 5(2), 96–106.

- Pusvita, L. Y., Nurhasanah, N., & Indraswati, D. (2023). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 13 Ampenan dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2005–5010. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6015>
- Putri, R., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Menggunakan Model PBL, TGT, Talking Stick di SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(01), 63–68.
- Qadli, M. F., Mayang, A., Rosyadah, L., & Fauzi, Z. A. (2024). *Implementasi Model Protect Exam Dengan Permainan Engklek Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Teluk Tiram 6 Banjarmasin*. 02(02), 553–561.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahmah, A., & Asrani. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning, Numbered Head Together Dan Teams Games Tournament Di Sdn Sungai Miai 4 Banjarmasin. 11, 216–230.
- Rahmah, J., & Jannah, F. (2025). Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Matematika Kelas V Menggunakan Model Bersama Di Sekolah Dasar. 10(September).
- Rachmawati, S. R., & Jannah, F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerja Sama Peserta Didik Melalui Model LAMPION pada Muatan IPAS. 17(02), 839–854.
- Rismawati, M., Rachmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). 06(02), 2134–2143.
- Rochmah, E. N. (2023). *Learning Environments as STEAM Support to Sharpen Elementary School Students' 21st Century Skills*. 6(1), 61–70.
- Saputri, S. O., Handoyo, E., Prasetya, A. T., & Avrilianda, D. (2026). Efektivitas LKPD Berbasis Problem-Based Learning (PBL) Berorientasi HOTS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD : Systematic Literature Review. 16(2), 176–182.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1(April), 120–131.
- Sipahutar, C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar Xyz Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(8.5.2017), 2003–2005. <https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Siregar, I., Salmah, T., Hartati, T., & Nola, I. S. (2024). Refleksi Dan Evaluasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. 1, 41–47.

- Sufyan, Q. a'yun, & Hartono, M. S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Dalam Melatih Berfikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 47-56. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.58>
- Suhaimi, Rahmah, M., & Purwati, S. I. (2024). *Implementasi model pembelajaran PBL dikombinasikan dengan NHT di SDN lahan basah kecamatan Banjarmasin Utara*. 2(2), 17-24.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, & Wardani, K. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037-2041.
- Suwartono, T. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas : Antara Teori dan Praktik*. 4(1).
- Tabah, L. (2023). *Relevansi Konteks Pendidikan Karakter Abad-21 Di Indonesia Dengan Pemikiran Pendidikan Driyarkara*. 01, 1-23.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

